

Sintesis Strategi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis

Ghina Amalia, Uswatun Khasanah, Dian Ruliyani, Dewi Indrapangastuti, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
ghinaamalia@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

The scattered nature of empirical literature on the effectiveness of differentiated learning for primary school slow learners underscores the urgency for a comprehensive conceptual synthesis. This study aims to synthesize empirical evidence regarding teacher strategies, identify implementation barriers, and analyze their pedagogical impacts by employing a Systematic Literature Review (SLR) guided by PRISMA 2020 on 20 selected journal articles (2016–2026). The novelty of this research lies in formulating an integrative six-dimensional framework of teacher strategies: content differentiation, process differentiation, adaptive product modification, media optimization, learning environment management, and multi-stakeholder collaborative mentoring. During implementation, five main barriers were identified, encompassing limited teacher competence, classroom management constraints, inadequate infrastructure, students' internal characteristics, and obstacles stemming from the social environment and parents. Despite these obstacles, the application of differentiated strategies is proven to yield positive impacts on improving cognitive-academic achievements, affective-psychological development, behavioral independence, social skills, and the creation of an inclusive classroom climate. In conclusion, this research contributes by providing a solid empirical foundation and practical guidelines for educators to optimize the equitable fulfillment of slow learners' rights and learning environment.

Keywords: *Differentiated instruction, slow learners, teacher strategies, elementary school, systematic literature review.*

Abstrak

Ketersebaran literatur empiris mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar memunculkan urgensi untuk menyusun sebuah sintesis konseptual yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti empiris terkait strategi guru, mengidentifikasi tantangan implementasi, serta menganalisis dampaknya menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) berpedoman PRISMA 2020 terhadap 20 artikel jurnal terpilih (2016–2026). Penelusuran menggunakan kata kunci variasi dari *slow learner*, *diferensiasi*, dan *sekolah dasar* dari database Google Scholar. Kebaruan hasil penelitian ini berwujud perumusan kerangka integratif enam dimensi strategi guru, yakni *diferensiasi konten*, *diferensiasi proses*, *modifikasi produk adaptif*, *optimalisasi media*, *pengelolaan lingkungan belajar*, serta *pendampingan kolaboratif multipihak*. Dalam pelaksanaannya, ditemukan lima tantangan utama yang mencakup keterbatasan kompetensi guru, kendala manajemen kelas, minimnya sarana prasarana, karakteristik internal siswa, serta tantangan dari lingkungan sosial dan orang tua. Terlepas dari tantangan tersebut, penerapan strategi *diferensiasi* ini terbukti menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan capaian kognitif-akademik, afektif-psikologis, perilaku kemandirian, keterampilan sosial, dan penciptaan iklim kelas yang inklusif. Kesimpulannya, penelitian ini berkontribusi menyediakan landasan empiris yang solid sekaligus pedoman praktis bagi pendidik untuk mengoptimalkan pemenuhan hak dan lingkungan belajar siswa *slow learner* secara berkeadilan.

Kata kunci: *Pembelajaran berdiferensiasi, slow learner, strategi guru, sekolah dasar, systematic literature review*



PENDAHULUAN

Transformasi pedagogi global yang didorong oleh kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah menempatkan pendidikan inklusif sebagai fondasi utama dalam sistem sekolah dasar saat ini (UNESCO, 2020). Konsekuensi logis dari tujuan ini adalah ruang kelas reguler saat ini memiliki variasi kemampuan dan kesiapan belajar siswa yang jauh lebih kompleks. Di tengah keberagaman tersebut, guru dihadapkan pada populasi siswa *slow learner* yakni peserta didik dengan fungsi intelektual ambang (*borderline intellectual functioning*) yang membutuhkan repetisi, waktu pemrosesan informasi, dan intervensi yang jauh lebih intensif dibandingkan teman sebayanya (Vasudevan, 2017). Sintesis dari berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang seragam (*one-size-fits-all*) terbukti tidak mampu mengakomodasi kebutuhan kelompok ini, dan justru berkontribusi pada stagnasi atau bahkan penurunan akademik siswa *slow learner* (Deunk et al., 2018). Menyadari keterbatasan pendekatan pembelajaran yang homogen ini, literatur pendidikan terkini menempatkan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) sebagai solusi untuk merespons keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas reguler (Tomlinson, 2017).

Sebagai sebuah model instruksional, Moore berpendapat bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kecakapan guru dalam memodifikasi empat elemen utama pembelajaran yakni konten, proses, produk, dan lingkungan agar selaras dengan profil individual siswa (Suprayogi et al., 2017). Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir membuktikan pentingnya hal ini. Berdasarkan banyak kajian, saat guru mampu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara tepat, siswa di sekolah dasar dapat menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan nilai akademiknya (Pozas et al., 2020). Akan tetapi, telaah mendalam terhadap kumpulan literatur ini mengungkapkan adanya kontradiksi dan kecenderungan untuk hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu. Mayoritas kajian mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan strategi diferensiasi guru sering kali berfokus pada pemberian bantuan (intervensi) khusus pada siswa dengan gangguan perkembangan saraf spesifik (seperti disleksia dan ADHD) atau pada program akselerasi atau percepatan bagi siswa berbakat atau *gifted students* (Shareefa et al., 2019). Sebagai dampak dari polarisasi empiris ini, literatur pendidikan kini sangat jarang membahas strategi instruksional yang secara khusus dirancang untuk mengatasi keterbatasan memori kerja dan kecepatan belajar siswa yang lambat (*slow learner*).

Akibat langsung dari pengabaian sepihak tersebut, literatur mengenai pedagogi inklusif menjadi terpecah-pecah. Meskipun ada beberapa studi empiris yang membahas penyesuaian metode belajar bagi siswa lamban belajar (*slow learner*), temuan-temuan tersebut masih terkesan sporadis, terbatas pada kasus tertentu, dan terpaku pada mata pelajaran tertentu tanpa adanya upaya mengumpulkan dan menghubungkan semua hasil riset terkait menjadi lebih komprehensif (Lindner & Schwab, 2020). Adanya masalah dalam dunia pendidikan saat ini diantaranya adalah belum adanya panduan atau pengelompokan strategi belajar khusus yang benar-benar disesuaikan dengan cara berpikir anak *slow learner*. Pembelajaran diferensiasi yang dilakukan oleh guru sering kali hanya mengadopsi modifikasi instruksional yang sebatas formalitas seperti mengurangi volume tugas atau menurunkan kriteria penilaian tanpa dilandasi oleh analisis teoretis terhadap karakteristik *slow learner*. Ketiadaan kerangka operasional ini menyebabkan implementasi diferensiasi di tingkat sekolah dasar lebih banyak dilakukan secara khusus untuk tujuan tertentu dan dalam jangka waktu yang terbatas sehingga menimbulkan ketidak-konsistenan efektivitas di lapangan dan membebani kapasitas administratif guru (Van Geel et al., 2019).

Berdasarkan kesenjangan kajian diatas, pelaksanaan Systematic Literature Review (SLR) ini menjadi sangat mendesak baik secara teoretis maupun praktis. Tanpa

adanya sintesis empiris yang komprehensif, guru sekolah dasar inklusif akan terus terjebak dalam siklus strategi *trial-and-error* yang berisiko tertinggal secara akademik dan memicu demotivasi kronis atau *burn out* pada kelompok siswa *slow learner* (Korhonen et al., 2018). Oleh karena itu, kebaruan (novelty) dari tinjauan sistematis ini terletak pada upaya untuk mengekstraksi literatur yang terbagi untuk mengonstruksi strategi pembelajaran diferensiasi yang mencakup modifikasi konten, proses instruksional, produk, dan lingkungan belajar yang terbukti adaptif dan suportif bagi *slow learner*. Melalui kajian ini, artikel SLR ini tidak hanya mengisi celah literatur tentang penanganan siswa *borderline intellectual functioning* di kelas reguler. Lebih dari itu, artikel ini juga memberikan panduan praktis berbasis bukti bagi para guru untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang lebih tepat sasaran dan bermakna.

Merujuk pada urgensi di atas, tinjauan literatur sistematis (SLR) ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara kritis bukti empiris terkini mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan oleh guru untuk siswa *slow learner* di tingkat sekolah dasar. Untuk memandu proses penelusuran, penyeleksian, dan ekstraksi data secara ketat, tinjauan sistematis ini dikerangkai oleh tiga pertanyaan penelitian utama (RQ) sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana bentuk strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan oleh guru sekolah dasar dalam memfasilitasi kebutuhan kognitif siswa *slow learner*?

RQ2: Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengoperasionalkan strategi diferensiasi tersebut di ruang kelas inklusif?

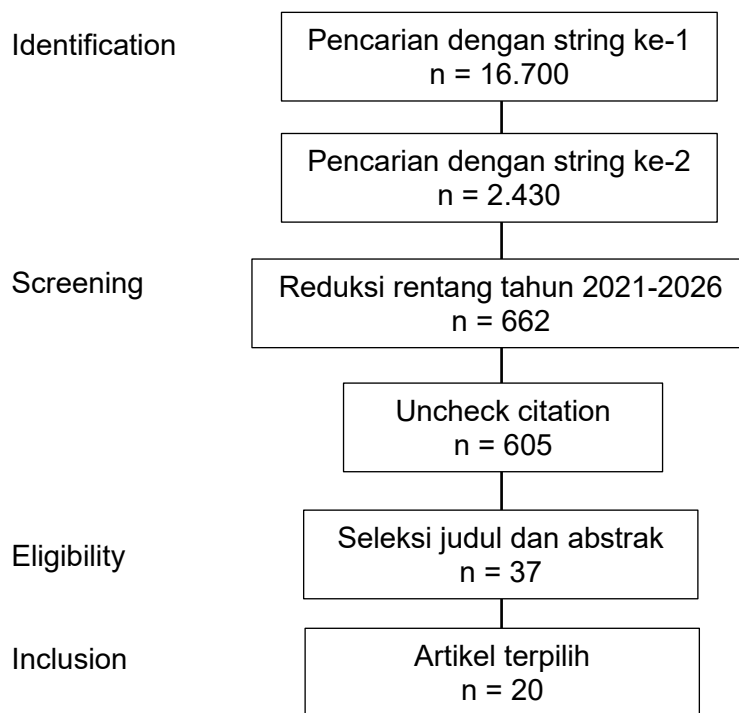
RQ3: Berdasarkan literatur empiris yang ada, bagaimana dampak dari penerapan intervensi diferensiasi tersebut terhadap keterlibatan akademik (*academic engagement*) dan capaian hasil belajar siswa *slow learner*?

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan SLR dalam penelitian pendidikan dapat memberikan rangkuman mendalam dan komprehensif mengenai pengetahuan terkini dan relevan, serta landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang telah teruji secara ilmiah (Petticrew & Roberts, 2008). Penelusuran artikel dilakukan pada database Google Scholar dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) artikel mencantumkan kata kunci diferensiasi, *slow learner* dan sekolah dasar; (2) artikel dipublikasikan dalam periode 2021-2026; (3) artikel dapat diakses *full-text* dan (4) artikel berupa artikel *peer review*. Sementara itu, artikel yang membahas peserta didik berkebutuhan khusus selain *slow learner*, penelitian pada jenjang pendidikan selain sekolah dasar, artikel tinjauan pustaka, prosiding, tesis, maupun artikel yang tidak menyajikan data empiris dikeluarkan dari proses sintesis.

Tahapan seleksi artikel mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang terdiri dari empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan penyertaan data (Page et al., 2021). Pada tahap pertama, setelah pencarian dengan string ke-1 ("slow learner" OR "lamban belajar" OR "lambat belajar") AND ("sekolah dasar" OR "elementary school" OR "SD"), kemudian direduksi dengan menambah kata kunci menjadi string ke-2 (diferensiasi OR differentiation) AND ("slow learner" OR "lamban belajar" OR "lambat belajar") AND ("sekolah dasar" OR "elementary school" OR "SD"), selanjutnya artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi berdasarkan judul dieliminasi. Tahap kedua dilakukan dengan menelaah abstrak untuk menyaring artikel yang tidak sesuai dengan kriteria seleksi. Pada tahap ketiga, peneliti membaca keseluruhan artikel secara cermat untuk mengevaluasi kesesuaian isi dengan kriteria yang telah ditentukan. Tahap keempat atau

tahap penyertaan data dilakukan dengan memilih artikel yang telah lolos tahap kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut sesuai fokus penelitian.



Gambar 1. Diagram Alur Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis secara mendalam.

Tabel 1. Hasil Sintesis Artikel

Aspek Dominan	Hasil Sintesis
Jumlah artikel	20 artikel
Rentang publikasi	2024–2026 (tahun 2026 ada 5 artikel, tahun 2025 ada 11 artikel, dan tahun 2024 ada 4 artikel)
Pendekatan penelitian dominan	Kualitatif deskriptif
Desain penelitian dominan	Studi kasus
Teknik pengumpulan data	Observasi, wawancara, dokumentasi
Analisis data dominan	Model Miles & Huberman
Konteks penelitian	Sekolah dasar reguler dan inklusif
Subjek utama	Guru kelas, GPK, siswa <i>slow learner</i> , kepala sekolah, orang tua
Mata Pelajaran	Tematik, membaca permulaan, IPS, IPA, SBdP, Bahasa Inggris
Fokus kajian	Strategi dan implementasi pembelajaran diferensiasi, tantangan, dan dampak

Tema utama

Diferensiasi konten, proses, produk, lingkungan belajar, kolaborasi, asesmen adaptif, pendampingan individual

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa *Slow Learner*

Hasil sintesis terhadap dua puluh artikel menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran diferensiasi bagi siswa *slow learner* tidak hanya berorientasi pada modifikasi materi ajar, tetapi mencakup serangkaian upaya pedagogis yang dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Berbagai strategi tersebut berkembang sebagai respons terhadap karakteristik siswa *slow learner* yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat, kapasitas memori kerja yang terbatas, kesulitan mempertahankan perhatian, serta membutuhkan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru tidak cukup hanya menyesuaikan materi pembelajaran, tetapi juga perlu mengadaptasi proses belajar, lingkungan kelas, bentuk asesmen, hingga membangun dukungan sosial-emosional agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal (Tomlinson, 2017).

Tabel 2. Hasil Sintesis Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Aspek	Strategi Pembelajaran Diferensiasi	Peneliti
Diferensiasi Konten & Modifikasi Materi	a. Penyederhanaan materi kompleks menjadi bagian-bagian kecil (segmentasi). b. Pengulangan penjelasan materi secara bertahap dan berkala (<i>repetition</i>). c. Penyesuaian tingkat kesulitan materi dasar. d. Penyusunan modul khusus atau Program Pembelajaran Individual (PPI).	(Ainurramadhani et al., 2026; Aliyah et al., 2024; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nasution & Ismahani, 2026; Nisa & Maryani, 2025; Pertiwi & Harsiwi, 2025; Prahastiwi et al., 2025; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Sriwidiastuty et al., 2025)
Diferensiasi Proses, Metode & Instruksi	a. Modifikasi instruksi verbal: perlahan, singkat, jelas, dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana. b. Pemberian bimbingan bertahap langkah-demi-langkah (<i>scaffolding</i>). c. Penerapan metode aktif dan menyenangkan (<i>game-based learning</i> , tebak kata, permainan bahasa, simulasi, <i>Total Physical Response</i> / TPR). d. Pendekatan berbasis minat (<i>interest-driven learning</i>). e. Aktivasi metode multisensori (auditori, visual, kinestetik).	(Ainurramadhani et al., 2026; Ayuningtyas et al., 2026; Hidayah & Utami, 2024; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nasution & Ismahani, 2026; Nisa & Maryani, 2025; Pangayom et al., 2024; Prahastiwi et al., 2025; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Sriwidiastuty et al., 2025; Utami et al., 2026; Widyastuti, 2025)

Optimalisasi Media Pembelajaran & Alat Bantu	a. Penggunaan media konkret atau benda nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa. b. Pemanfaatan media visual dan audiovisual yang menarik (gambar, <i>flashcard</i>, kartu kata/alfabet, video edukasi, diorama, miniatur, boneka tangan). c. Penggunaan media pembelajaran interaktif, adaptif, dan multisensori (buku bacaan khusus, alat peraga).	(Ainurramadhani et al., 2026; Aliyah et al., 2024; Imkari & Latuapo, 2025; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nasution & Ismahani, 2026; Nisa & Maryani, 2025; Nugroho & Mareza, 2024; Pangayom et al., 2024; Pertiwi & Harsiwi, 2025; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Sriwidiastuty et al., 2025; Utami et al., 2026; Widyastuti, 2025)
Diferensiasi Produk, Tugas & Evaluasi Adaptif	a. Pelaksanaan asesmen diagnostik awal (melalui observasi, data awal, atau psikolog) untuk memetakan kebutuhan. b. Diferensiasi tugas berjenjang (<i>tiered assignments</i>) serta fleksibilitas dalam bentuk tugas dan hasil belajar siswa. c. Modifikasi waktu berupa pemberian kelonggaran atau perpanjangan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas dan ujian. d. Evaluasi adaptif, kelas tambahan pengerjaan tugas, program remedial, dan penilaian autentik yang lebih menekankan pada proses, keterlibatan, serta usaha siswa daripada KKM standar.	(Ainurramadhani et al., 2026; Ayuningtyas et al., 2026; Hidayah & Utami, 2024; Imkari & Latuapo, 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nasution & Ismahani, 2026; Nisa & Maryani, 2025; Nugroho & Mareza, 2024; Pertiwi & Harsiwi, 2025; Prahastiwi et al., 2025; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Utami et al., 2026)
Pengelolaan Kelas & Penataan Lingkungan Belajar	a. Penataan ruang kelas yang strategis dengan menempatkan posisi duduk siswa <i>slow learner</i> di barisan paling depan atau dekat meja guru (meminimalkan distraksi dan memudahkan monitoring). b. Menciptakan iklim kelas inklusif yang aman, toleran, suportif, dan bebas dari penghakiman (<i>judgment-free environment</i>).	(Ayuningtyas et al., 2026; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nasution & Ismahani, 2026; Pangayom et al., 2024)

Pendampingan Personal, Sosial & Kolaborasi Multipihak	a. Pendampingan individual dan intensif secara berkala oleh guru kelas maupun Guru Pendamping Khusus (GPK). b. Pendekatan emosional melalui pemberian motivasi, apresiasi, umpan balik positif yang spesifik, membangun rasa percaya diri, dan komunikasi personal tatap muka. c. Optimalisasi dukungan sosial melalui teman sebaya (<i>peer tutoring, peer support</i>, pengelompokan fleksibel dengan siswa tipikal yang suportif). d. Kolaborasi sinergis antara guru kelas, GPK, orang tua (melalui pemantauan tugas di rumah secara konsisten), terapis, dan komunitas sekolah.	(Ainurramadhani et al., 2026; Aliyah et al., 2024; Ayuningtyas et al., 2026; Hidayah & Utami, 2024; Imkari & Latuapo, 2025; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nisa & Maryani, 2025; Pangayom et al., 2024; Pertiwi & Harsiwi, 2025; Prahastiwi et al., 2025; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Sriwidiastuty et al., 2025; Utami et al., 2026; Widyastuti, 2025)
--	---	---

Meskipun setiap penelitian dilakukan pada konteks sekolah, mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik yang berbeda, hasil sintesis menunjukkan adanya pola yang relatif konsisten. Hampir seluruh penelitian menggambarkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi bersifat multidimensional, yaitu memadukan penyesuaian akademik dengan dukungan psikososial. Guru tidak menerapkan satu strategi secara terpisah, melainkan mengombinasikan berbagai bentuk diferensiasi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Berdasarkan analisis tematik terhadap seluruh artikel, strategi-strategi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam enam tema utama, yaitu: (1) diferensiasi konten dan modifikasi materi, (2) diferensiasi proses, metode dan instruksi, (3) optimalisasi media pembelajaran dan alat bantu, (4) diferensiasi produk, tugas & evaluasi adaptif, (5) pengelolaan kelas & penataan lingkungan belajar, dan (6) pendampingan personal, sosial & kolaborasi multipihak. Pengelompokan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran diferensiasi bagi siswa slow learner merupakan suatu sistem pedagogis yang saling terintegrasi, bukan sekadar penerapan metode mengajar tertentu.

Tantangan Implementasi Strategi Diferensiasi di Ruang Kelas Inklusif

Ruang kelas inklusif dirancang sebagai ruang belajar yang setara, di mana setiap siswa mendapatkan hak belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Strategi diferensiasi hadir sebagai instrumen utama untuk mewujudkan kesetaraan tersebut. Namun, di balik idealisme kurikulum, pendidik sering kali berhadapan dengan realitas yang menghambat implementasinya. Beberapa tantangan implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru dapat digolongkan dalam 5 aspek seperti yang tercantum pada Tabel 3, antara lain kompetensi guru & sumber daya manusia, manajemen waktu, kelas, & administrasi, sarana, prasarana, & kebijakan sekolah, karakteristik & tantangan internal siswa, serta faktor lingkungan, sosial, & orang tua. Tantangan-tantangan ini menuntut perhatian serius agar guru tidak merasa terbebani, melainkan mendapatkan dukungan penuh dalam menjalankan perannya.

Tabel 3. Hasil Sintesis Tantangan Implementasi

Aspek	Tantangan Implementasi	Peneliti
Kompetensi Guru & Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Minimnya pelatihan formal terkait pendidikan inklusif, pedagogi inklusi, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. b. Guru berlatar belakang pendidikan umum dan kekurangan kompetensi khusus ABK (seperti pembuatan RPP adaptif & asesmen informal). c. Tidak adanya/terbatasnya Guru Pembimbing Khusus (GPK) atau <i>shadow teacher</i>. d. Ketiadaan tenaga ahli (seperti psikolog) untuk melakukan asesmen psikologis profesional.	(Ainurramadhani et al., 2026; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nisa & Maryani, 2025; Nugroho & Mareza, 2024; Pertiwi & Harsiwi, 2025; Prahastiwi et al., 2025; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Utami et al., 2026; Widyastuti, 2025)
Manajemen Waktu, Kelas, & Administrasi	a. Keterbatasan waktu guru untuk merancang modul ajar/materi/RPP individual yang bervariasi. b. Rasio jumlah siswa yang terlalu besar dalam satu kelas reguler (25–35 siswa) yang membatasi perhatian individual. c. Beban kerja ganda guru (mengajar sekaligus mendampingi) serta tingginya beban administrasi sekolah. d. Kesulitan manajemen kelas dalam memfasilitasi kelompok belajar yang heterogen dengan gap akademik yang signifikan.	(Ainurramadhani et al., 2026; Aliyah et al., 2024; Julvianti et al., 2025; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nisa & Maryani, 2025; Nugroho & Mareza, 2024; Pertiwi & Harsiwi, 2025; Prahastiwi et al., 2025; Rasmidaini et al., 2025; Utami et al., 2026)
Sarana, Prasarana, & Kebijakan Sekolah	a. Minimnya fasilitas, alat peraga khusus, materi instruksional spesifik, dan media digital interaktif. b. Belum tersedianya teknologi bantu seperti aplikasi <i>text-to-speech</i>. c. Kebijakan sekolah belum kuat (belum ada visi-misi inklusi tertulis, program khusus, atau kerja sama formal dengan faskes/psikolog). d. Implementasi masih bersifat improvisatif-mandiri, belum terlembaga, dan terkendala anggaran. e. Kurikulum, dokumentasi, sistem penilaian (asesmen), dan evaluasi belum fleksibel/belum dimodifikasi (masih disamakan dengan siswa reguler).	(Ainurramadhani et al., 2026; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nisa & Maryani, 2025; Prahastiwi et al., 2025; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Utami et al., 2026)

Karakteristik & Tantangan Internal Siswa	a. Kognitif/Akademik: Keterbatasan daya tangkap, lambat memproses informasi, lemah memori jangka pendek, sulit memahami konsep abstrak, serta tantangan literasi fondasional (membaca/menulis). b. Psikologis: Rendahnya rasa percaya diri, motivasi, dan <i>self-efficacy</i> akademik; kecemasan akademik; ketakutan melakukan kesalahan. c. Sosio-Emosional: Tantangan konsentrasi/fokus, kesulitan mengontrol emosi, kecenderungan menarik diri secara sosial, dan tingkat ketergantungan yang tinggi pada guru/GPK/orang tua.	(Aliyah et al., 2024; Ayuningtyas et al., 2026; Hidayah & Utami, 2024; Imkari & Latuapo, 2025; Nada et al., 2025; Pangayom et al., 2024; Sabana et al., 2025; Sriwidiastuty et al., 2025; Utami et al., 2026; Widyastuti, 2025)
Faktor Lingkungan, Sosial, & Orang Tua	a. Kurangnya dukungan, pemahaman, dan keterlibatan orang tua (menganggap anak hanya “malas”, kurang menguatkan belajar di rumah karena keterbatasan ekonomi/literasi). b. Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua masih bersifat satu arah. c. Risiko terjadinya stigma sosial, minder karena merasa berbeda, serta perundungan (<i>bullying</i>) dari lingkungan sekitar. d. Rendahnya respons atau bantuan dari teman sebaya serta gangguan eksternal (kebisingan luar kelas).	(Aliyah et al., 2024; Hidayah & Utami, 2024; Nasution & Ismahani, 2026; Pangayom et al., 2024; Pertiwi & Harsiwi, 2025; Sabana et al., 2025)

Dampak Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Hasil sintesis terhadap dua puluh artikel menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran diferensiasi memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan siswa *slow learner*. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada aspek afektif & psikologis, perilaku belajar & kemandirian, sosial & interpersonal, dan iklim kelas & sistem inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki karakteristik yang holistik, karena mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara kognitif, afektif, maupun sosial. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran diferensiasi tidak dapat diukur hanya melalui hasil tes akademik, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan kualitas partisipasi siswa di kelas.

Secara teoretis, temuan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson yaitu bahwa peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal ketika guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kesiapan serta profil belajar masing-masing individu (Tomlinson, 2017).

Tabel 4. Hasil Sintesis Dampak Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Aspek	Dampak	Peneliti
Kognitif & Akademik (Pemahaman Materi & Literasi)	a. Meningkatkan pemahaman konsep dasar dan penguasaan materi pelajaran spesifik (Matematika, IPA, IPS, PAI). b. Menunjukkan kemajuan nyata pada kemampuan literasi dasar (membaca panjang, mengeja, melafalkan kata, menghafal alfabet). c. Meminimalkan keterbatasan <i>working memory</i> (retensi memori meningkat) dan menurunkan beban kognitif siswa melalui media visual atau multisensori.	(Ainurramadhani et al., 2026; Aliyah et al., 2024; Hidayah & Utami, 2024; Imkari & Latuapo, 2025; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nasution & Ismahani, 2026; Nisa & Maryani, 2025; Nugroho & Mareza, 2024; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Sriwidiastuty et al., 2025; Utami et al., 2026)
Afektif & Psikologis (Emosi & Kepercayaan Diri)	a. Menumbuhkan rasa percaya diri, keyakinan atas kemampuan diri, serta keberanian untuk mencoba atau maju bertukar ide. b. Memicu motivasi intrinsik dan minat belajar siswa secara bertahap c. Mengurangi kecemasan akademik, membantu regulasi emosi agar lebih terkontrol, serta membangun rasa aman dan kesejahteraan emosional (<i>well-being</i>).	(Ainurramadhani et al., 2026; Ayuningtyas et al., 2026; Hidayah & Utami, 2024; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nasution & Ismahani, 2026; Nisa & Maryani, 2025; Pangayom et al., 2024; Sriwidiastuty et al., 2025; Utami et al., 2026; Widyastuti, 2025)
Perilaku Belajar & Kemandirian	a. Meningkatkan keterlibatan aktif (<i>student engagement</i>), fokus, dan partisipasi dalam proses pembelajaran maupun kerja kelompok. b. Mendorong kemandirian belajar (mau ditinggal orang tua, mampu menyelesaikan tugas mandiri) sehingga mengurangi ketergantungan konstan pada GPK. c. Siswa menjadi jauh lebih responsif saat diajak berdiskusi secara individual.	(Ainurramadhani et al., 2026; Aliyah et al., 2024; Ayuningtyas et al., 2026; Hidayah & Utami, 2024; Imkari & Latuapo, 2025; Julvianti et al., 2025; Mahmud et al., 2026; Mulyati et al., 2025; Nada et al., 2025; Nasution & Ismahani, 2026; Nisa & Maryani, 2025; Nugroho & Mareza, 2024; Pangayom et al., 2024; Pertiwi & Harsiwi, 2025; Rasmidaini et al., 2025; Sriwidiastuty et al., 2025; Utami et al., 2026)

Sosial & Interpersonal (<i>Hubungan Teman Sebaya</i>)	a. Memperkuat interaksi sosial, kemampuan berkomunikasi, dan kapasitas bergaul di lingkungan sekolah. b. Membantu siswa mendapatkan teman dekat, merasa nyaman di komunitas sekolah, serta mengikis perasaan terisolasi/dikucilkan.	(Ayuningtyas et al., 2026; Hidayah & Utami, 2024; Nisa & Maryani, 2025; Pangayom et al., 2024; Sriwidiastuty et al., 2025; Widyastuti, 2025)
Iklim Kelas & Sistem Inklusif	a. Terwujudnya atmosfer belajar yang adil, ramah, humanis, dan suportif bagi semua anak berkebutuhan khusus. b. Menjamin pemenuhan hak belajar yang setara tanpa membuat siswa merasa terpinggirkan melalui modifikasi waktu, konten, dan proses c. Menghasilkan sistem evaluasi/penilaian adaptif yang lebih objektif dan terukur berdasarkan progres harian siswa.	(Ainurramadhani et al., 2026; Hidayah & Utami, 2024; Imkari & Latuapo, 2025; Mulyati et al., 2025; Nugroho & Mareza, 2024; Rasmidaini et al., 2025; Sabana et al., 2025; Sriwidiastuty et al., 2025; Utami et al., 2026; Widyastuti, 2025)
Catatan Evaluatif (<i>Tantangan Dampak Belum Optimal</i>)	a. Dampak akademik atau emosional siswa belum berjalan optimal jika intervensi guru masih bersifat spontan, umum, dan belum sistematis. b. Perkembangan siswa terhambat di luar sekolah (seperti mudah marah atau enggan berpikir abstrak di rumah) akibat belum adanya sinergi yang konsisten dengan orang tua. c. Hasil akhir sering kali dibatasi oleh minimnya sistem pendukung sekolah serta keterbatasan kompetensi guru.	(Pertiwi & Harsiwi, 2025; Prahastiwi et al., 2025; Rasmidaini et al., 2025)

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti empiris mengenai strategi guru dalam pembelajaran diferensiasi bagi siswa slow learner di sekolah dasar beserta tantangan dan dampaknya melalui pendekatan Systematic Literature Review terhadap dua puluh artikel yang diterbitkan pada periode 2016–2026. Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran diferensiasi bersifat multidimensional dan tidak terbatas pada modifikasi aktivitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini mengidentifikasi ada enam strategi guru, yaitu (1) diferensiasi konten dan modifikasi materi, (2) diferensiasi proses, metode dan instruksi, (3) optimalisasi media pembelajaran dan alat bantu, (4) diferensiasi produk, tugas & evaluasi adaptif, (5) pengelolaan kelas & penataan lingkungan belajar, dan (6) pendampingan personal, sosial & kolaborasi multipihak.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan oleh guru tersebut muncul tantangan - tantangan, antara lain (1) kompetensi guru dan sumber daya manusia, (2) manajemen waktu, kelas, & administrasi, (3) sarana, prasarana & kebijakan sekolah, (4) karakteristik & tantangan internal siswa, serta (5) faktor

lingkungan, sosial, & orang tua. Strategi pembelajaran diferensiasi yang dilakukan guru memberikan dampak atau pengaruh positif bagi siswa *slow learner* yang digolongkan menjadi 5 aspek, yaitu (1) capaian kognitif dan akademik, (2) afektif & psikologis, (3) perilaku belajar & kemandirian, (4) sosial & interpersonal, dan (5) iklim kelas & sistem inklusif.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang layanan pembelajaran yang lebih adaptif bagi siswa *slow learner*. Sementara itu, secara akademik, ketiga jawaban *research question* yang dihasilkan membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengonstruksi model konseptual strategi instruksional yang adaptif sekaligus memetakan dinamika implementasinya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurramadhani, I. E., Asrulloh, A. F., Setyowati, M., Rohmah, S. K., & Harsiwi, N. E. (2026). Peran Guru Kelas dalam Menangani Hambatan Belajar Siswa *Slow Learner* pada kelas Inklusif Tanpa Guru Pendamping Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 16(3), 255–262. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/4412>
- Aliyah, S. N., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ridhaningtyas, L. P., & Annisa, M. (2024). Kemampuan dan Pemahaman Belajar Anak *Slow Learner*: Dari Pendampingan Khusus Menjadi Kemandirian Belajar. *Joyful Learning Journal*, 13(4), 91–100. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jlj/article/download/17995/2617>
- Ayuningtyas, K. W., Liftiah, L., & Formen, A. (2026). Studi Kasus Tentang Strategi Efektif Guru untuk Mendukung Kepercayaan Diri Siswa *Slow Learner* di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 372–383. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.33975>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31–54. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>
- Hidayah, R., & Utami, R. D. (2024). The implementation of inclusive education programs in reading practice for low-grade slow learners in elementary schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3), 3144–3157. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.9755>
- Imkari, S., & Latuapo, H. (2025). Strategi Pembelajaran Inklusif Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 93 Ambon. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 5(3), 70–76. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/1275>
- Julvianti, C., Gmaries, G. G., Vidyayanti, N. Q., & Zulfadewina. (2025). The Role of Teachers in Learning for Children with Special Needs in Elementary Schools. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 11(1), 73–85. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v11n1.p73-85>
- Korhonen, J., Linnanmäki, K., & Aunio, P. (2018). Learning difficulties, academic well-being and educational dropout: A person-centred approach. *Learning and Individual Differences*, 31, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.12.011>
- Lindner, K. T., & Schwab, S. (2020). Differentiation and individualisation in inclusive education: A systematic review and narrative synthesis. *International Journal of Inclusive Education*, 24(10), 1070–1089. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1813450>
- Mahmud, K., Raharjo, T. J., Liftiah, L., & Formen, A. (2026). Strategi Implementasi Budaya Sekolah Inklusif Ramah Anak Bagi Siswa *Slow Learner*: Studi Kasus Di

- Sdn 1 Tamanrejo Blora. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 187–196. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13725>
- Mulyati, I., Raharjo, T. J., & Harianingsih, H. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa berkebutuhan khusus slow learner di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 949–953. <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i6.110790>
- Nada, T. Q., Taufik, T., Khusna, A. U., & Adi, N. R. M. (2025). Transformasi Pembelajaran: Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Slow Learner Di Sdi Al-Chusnaini. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 11(1), 99–110. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v11i1.21049>
- Nasution, T. A. R., & Ismahani, S. (2026). Teacher's Strategies for Teaching English Vocabulary to Slow Learner in Inclusive Classroom. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 14(1), 1547–1560. <https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.10299>
- Nisa, A. K., & Maryani, I. (2025). The Impact of Problem-Posing Strategies on Differentiated Natural Science Instruction for Slow Learners. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 4(02), 104–116. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v4i02.885>
- Nugroho, A. P., & Mareza, L. (2024). Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i2.34>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372.
- Pangayom, A. E., Septianingsih, M. A., & Rohmah, A. A. (2024). Strategi Guru Pendamping untuk Mendorong Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler. *Satya Widya*, 40(2), 128–142. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p128-142>
- Pertiwi, A. A., & Harsiwi, N. E. (2025). Identifikasi Dan Penanganan Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2248>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2008). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. John Wiley & Sons.
- Pozas, M., Letzel, V., & Schneider, C. (2020). Teachers and differentiated instruction: Exploring differentiation practices to address student diversity. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 20(3), 217–230. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12481>
- Prahastiwi, E. D., Zuriah, N., & Widodo, J. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2). <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/21007>
- Rasmidaini, R., Suparta, S., & Dewi, I. K. (2025). Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengelola Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Guru SDN 33 Pangkalpinang). *Jurnal Cahaya Madrasah*, 1(2). <https://ejournal.stitaw-binjai.ac.id/index.php/cahaya/article/view/156>
- Sabana, S. A., Alfahimah, N., Ardiansyah, R., Pradana, R. S., & Effendi, R. Z. (2025). Peran Peran Guru PAI Dan GPK Dalam Optimalisasi Pembelajaran Bagi ABK Slow Learner Di SD. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 1–7. <https://jurnal.stkipnasiona.ac.id/index.php/jpn/article/view/171>
- Shareefa, M., Moosa, V., Zin, R. H. M., Abdullah, N. Z. M., & Jawawi, R. (2019). Teachers' perceptions on differentiated instruction: Do experience, qualification and challenges matter? *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(8), 214–226. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.8.13>

- Sriwidiastuty, A., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). EKSPLORASI STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN MATERI IPS KEPADA SISWA SLOW LEARNER DI KELAS V SD. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 86–99. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.704>
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291–301. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed. (ed.)). ASCD.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education: All means all*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373718>
- Utami, F. S., Fatimah, H., Widyasari, C., & Minsih, M. (2026). A STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 10(1), 18–29. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v10n1.p18-29>
- Van Geel, M., Keuning, T., Frèrejean, J., Dolmans, D., van Merriënboer, J., & Visscher, A. J. (2019). Capturing the complexity of differentiated instruction. *School Effectiveness and School Improvement*, 30(1), 51–67. <https://doi.org/10.1080/09243453.2018.1539013>
- Vasudevan, A. (2017). Slow learners: Causes, problems and educational programmes. *International Journal of Applied Research*, 3(12), 308–313. <https://www.allresearchjournal.com/archives/2017/vol3issue12/PartE/3-11-79-891.pdf>
- Widyastuti, C. (2025). Educational Services for Slow Learners by Motivational Teachers in Elementary Schools. *JELCre-Journal of Education and Learning Creativity*, 1(1). <https://jurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/jelcre/article/download/153/26>